

PENGARUH MEDIA *POP UP BOOK* BERBASIS CERITA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI KELOMPOK B (USIA 5-6 TAHUN) DI PAUD AL-HUDA PALEMBANG TAHUN 2019

Dewi Fitriani¹, Dr. Hj. Taty Fauzi², Melinda Puspita Sari Jaya³

Email : dewifitriani2412@gmail.com¹, tatyfauzi@yahoo.co.id², melindapsj@univpgri-palembang.ac.id³

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media *pop up book* berbasis cerita terhadap kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B (Usia 5-6 tahun) di PAUD Al-huda Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah true *Exsperimental Design* dengan jenis *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah anak kelompok B di PAUD Al-huda Palembang. Sampel penelitian adalah anak kelas B1 dengan jumlah 15 orang anak kelas eksperimen dan 15 anak kelas kontrol. Data yang diperoleh melalui observasi dengan menggunakan lembar *check-list* yang disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat, serta dokumentasi berupa foto dan video. Berdasarkan nilai yang diperoleh bahwa rata-rata nilai untuk *pretest* kelas eksperimen 42,6. Sedangkan rata-rata nilai *posttest* 66,2. Ini berarti nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari nilai *pretest*. dan dengan hasil uji-t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,0 > 2,48$ dengan taraf signifikansi (α) 0,05 dan $dk = 15 - 1 = 14$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh media *pop up book* berbasis cerita terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini kelompok B (Usia 5-6 tahun) di PAUD Al-huda Palembang.

Kata Kunci : *Pop Up Book*, Kemampuan Berbicara, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya dan mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan dengan lingkungannya. Pelaksanaan pendidikan anak usia dini harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Kegiatan yang disiapkan perlu memperhatikan cara belajar anak

dimulai dari cara sederhana ke rumit dan konkret ke abstrak.

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun dan merupakan sosok individu yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini, anak berada dalam masa keemasan (*Golden age*) disepanjang rentang usia perkembangan manusia, dimana anak secara khusus mudah menerima stimulasi dari lingkungannya, semua potensi yang dimiliki anak dapat diasah dengan maksimal melalui beberapa bidang pengembangan seperti nilai agama dan moral, fisik motorik,

kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni.

Salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan pada perkembangan awal anak adalah kemampuan bahasa. Terdapat empat jenis bentuk bahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan), contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan melukiskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Pada penelitian ini peneliti memilih bahasa ekspresif yaitu kemampuan berbicara. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, ide, gagasan, maupun perasaan kepada orang lain.

Fenomena di atas di perkuat oleh penelitian Kurniawati (2018) dengan judul “Penerapan Media *Pop Up* Raksasa Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Betet Kediri”. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK Dharma Wanita Betet Kediri, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Dharma Wanita yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan media *pop up* raksasa terbukti dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak-anak kelompok B TK Dharma Wanita Betet Kediri tahun 2017-2018, berdasarkan penelitian pada siklus II, menunjukkan bahwa persentase nilai kembali mengalami peningkatan dengan 16 anak (80%) telah memiliki kemampuan berbicara yang baik dan sisanya 4 anak (20%) masih memiliki kemampuan berbicara yang kurang.

Selanjutnya, penelitian Jaya (2017) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Kegiatan Bernyanyi di Kelas di Sekolah Dasar”.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak SD Negeri 14 lubai kabupaten Muara Enim, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah anak kelas 1 SD Negeri 14 lubai kabupaten Muara Enim yang berjumlah 17 anak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelas 1 SD. Hasil penelitian kemampuan berbicara pada anak pra siklus yaitu sebesar 30 dan meningkat pada siklus I menjadi 59,11 kemudian mengalami peningkatan menjadi 69,41 pada siklus II dengan kategori berkembang sangat baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada anak kelompok B di PAUD Al-huda Palembang bahwa perkembangan bahasa anak terutama kemampuan berbicara masih belum berkembang. Sebanyak 30 anak yang diobservasi terdapat 20 anak yang kesulitan dalam berbicara. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran di kelas anak belum mampu menyampaikan pendapatnya, anak belum mampu menjawab pertanyaan sederhana yang diberikan oleh guru, selain itu masih

banyak anak yang belum mampu berbicara dengan lancar dalam menyampaikan suatu pengalaman atau informasi mengenai suatu hal yang dilihat maupun didengarnya, hanya beberapa anak saja yang mampu mengutarakan pendapatnya dengan jelas dan lancar.

Kondisi tersebut disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru terlalu monoton. masih banyak guru yang menggunakan lembar kerja dan papan tulis pada saat proses pembelajaran suasana dikelas menjadi tidak menarik minat anak dalam belajar. Selain itu, pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan tanpa menggunakan media. Padahal media dapat dijadikan sebagai wahana penyalur pesan atau informasi dalam pemberian pengalaman belajar dari guru kepada anak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, guru perlu menciptakan kegiatan belajar yang menarik, menyenangkan, dan disukai oleh anak serta dapat menstimulasi anak dalam mengembangkan kemampuan bicarannya. Salah satu cara yang

dapat dilakukan oleh guru adalah dengan cara memanfaatkan media *pop up book*. Media *pop up book* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi anak-anak yaitu dengan menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat dan sebagainya. *Pop up book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Hasnida (2014: 5), menyatakan bahwa media sering diidentikkan dengan berbagai jenis peralatan atau sarana untuk menyajikan pesan. Namun dalam hal ini yang terpenting bukanlah peralatannya, melainkan pesan belajar yang dibawa oleh media atau guru yang memanfaatkannya.

Sementara itu, Jalinus (2016: 4) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, guru belum menggunakan media *pop up book* berbasis cerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh media *pop up book* berbasis cerita terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini kelompok B (Usia 5-6 tahun) di PAUD Al-Huda Palembang tahun 2019

peserta didik (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran (di dalam/ di luar kelas) menjadi lebih efektif.

Selanjutnya menurut Mais (2016: 9), mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa agar tujuan pengajaran tercapai.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat di simpulkan bahwa media adalah suatu komponen, bahan atau alat yang digunakan untuk

menyampaikan pesan atau informasi yang dapat merangsang siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Wargo (2015: 37), kategori media pembelajaran yang digunakan pada anak usia dini terdiri dari tiga tahapan yaitu:

- a. Media *manipulative*, adalah segala benda yang dilihat, disentuh, didengar, dirasakan, dan dimanipulasikan.
- b. Media *pictorial*, manipulasi dari media sebenarnya, biasanya diimplementasikan dalam bentuk-bentuk gambar.
- c. Media *symbolik*, media ini diberikan kepada anak yang sudah memiliki tingkat pemahaman yang sudah cukup matang. Media pada tahap ini sudah tidak lagi menggunakan benda-benda atau gambar-gambar, melainkan dengan rumus-rumus, grafik ataupun lambang operasional.

Senada dengan pendapat di atas Heinich dan Moelanda (2018: 27), terdapat enam jenis dasar dari media pembelajaran yaitu:

- a. Teks, merupakan elemen dasar bagi menyampaikan suatu informasi yang mempunyai berbagai jenis dan bentuk

tulisan yang berupaya memberi daya tarik dalam penyampaian informasi.

- b. Media audio, membantu menyampaikan pesan dengan lebih berkesan membantu meningkatkan perhatian terhadap sesuatu materi yang disajikan. Jenis audio termasuk suara latar, musik, atau rekaman suara dan lainnya.
- c. Media visual, media yaang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan buletin dan lainnya.
- d. Media proyek gerak, termasuk di dalamnya film gerak, program tv, video kaset, (CD, VCD, atau DVD)
- e. Benda-benda tiruan (miniatur), seperti benda-benda tiga dimensi yang dapat disentuh dan dan diraba oleh siswa. media ini dibuat untuk mengatasi keterbatasan baik obyek maupun situasi sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.
- f. Manusia, termasuk di dalamnya guru, siswa, pakar atau ahli di bidang tertentu.

2. Pengertian Media *Pop Up Book*

Media pembelajaran di kelompokkan kedalam beberapa jenis

baik yang berbentuk dua dimensi maupun tiga dimensi. Salah satu media pembelajaran yang memiliki unsur tiga dimensi adalah *pop up book*. *Pop up* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar”. Menurut Hanifah (2014: 50), *pop up book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya di buka.

Sejalan dengan itu, menurut Kurniawati (2018: 16), media *pop up book* dapat dikatakan buku gambar berdiri yang menyerupai keadaan nyata dan dapat digunakan untuk media pembelajaran yang sangat menarik. Mendukung dari pengertian-pengertian diatas,

Sylvia (2015: 1198), menjelaskan pengertian *pop up book* adalah sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka serta memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* adalah sebuah buku yang memiliki

unsur tiga dimensi dengan tampilan gambar menarik serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik dan memberi efek yang menakjubkan.

Dibandingkan dengan buku-buku teks pada umumnya, *pop up book* dapat lebih memberikan kenikmatan dalam membacanya, dapat berinteraksi dengan baik melalui sentuhan dan juga pengamatan. Unsur kejutan yang dimiliki *pop up book* dapat menumbuhkan rasa penasaran siswa, sehingga membuat siswa akan semakin gemar untuk membaca. Menurut Dzuanda dalam Hanifah (2014: 50), media *pop up book* memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna yaitu:

- a. Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik.
- b. Mendekatkan anak dengan orang tua karena *pop up book* memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan untuk orang tua untuk bersama dengan putra-putri mereka dan menikmati cerita (mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak).

- c. Mengembangkan kreativitas anak.
- d. Merangsang imajinasi anak.
- e. Menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda).

3. Pengertian Berbicara

Menurut Susanto (2015: 130), adalah bahasa lisan yang merupakan bentuk paling efektif dalam komunikasi, dan bicara ini merupakan faktor yang paling penting serta paling banyak digunakan dalam berkomunikasi.

Sedangkan Menurut Suhartono (2017: 90), berbicara yaitu menyampaikan informasi melalui bunyi bahasa. Berbicara dianggap sebagai kebutuhan pokok bagi masyarakat karena dengan berbicara seseorang dapat menyampaikan dan mengkomunikasikan segala isi gagasan batin.

Selanjutnya menurut Brown dan Yule (2017: 76), pengertian berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas maka dapat saya simpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan menyampaikan informasi melalui pengucapan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan kepada orang lain.

Menurut Aprinawati (2017: 77), tujuan berbicara yang utama ialah untuk berkomunikasi, sedangkan tujuan berbicara secara umum ialah untuk memberitahukan atau melaporkan informasi kepada penerima informasi, meyakinkan atau mempengaruhi penerima informasi, untuk menghibur, serta menghendaki reaksi dari pendengar atau penerima informasi.

Selanjutnya menurut Tarigan (2015: 15) tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogianyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan. Pada dasarnya

berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu:

- a. Memberitahukan dan melaporkan (*to inform*)
- b. Menjamu dan menghibur (*to entertain*)
- c. Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *pop up book* (X), dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara (Y). Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al-Huda Palembang yang beralamat di Jl. Jaya Indah Lorong Rukun II No 1035 RT 31 RW 006 Kel. 14 Ulu II Palembang.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2019 sampai dengan tanggal 24 Juni 2019. Menurut Arikunto (2013: 173) pengertian populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B PAUD Al-Huda Palembang yang berjumlah 30 anak, terdiri dari 13 anak laki-laki dan 17

anak perempuan. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik sampel yang digunakan penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* hal tersebut dikarenakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel penelitian ini yaitu anak kelompok B1 yang berjumlah 15 anak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan *true eksperimental design* dengan bentuk desain *pretest-posttest control group design*. Sugiyono (2016 :112) berpendapat bahwa *true eksperimental design* merupakan penelitian dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Uji Normalitas Data

Data *posttest* kelas eksperimen uji normalitas data adalah 0,05 dan *pretest* diperoleh 0,04. Harga tersebut terletak antara (-1) dan (1) sehingga

dapat dikatakan bahwa data kelas tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Hasil perhitungan uji homogenitas untuk $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,0 < 2,48$, maka varians-varians dinyatakan homogen. Selanjutnya setelah pengujian normalitas data dan homogenitas data tersebut dilakukan dan dinyatakan data tersebut terdistribusi normal dan varians dalam penelitian tersebut homogen, maka tahapan berikutnya dilakukan pengujian hipotesis.

c. Uji Hipotesis

Dari hasil perhitungan uji-t di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,0$ jika dibandingkan dengan t_{table} adalah 2,48 berarti $t_{hitung} > t_{table}$ maka tolak H_0 dan terima H_a , ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa media *pop up book* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B (Usia 5-6 tahun) di PAUD Al-Huda Palembang tahun 2019.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu *pre-test* (sebelum perlakuan) *treatment* (perlakuan) dan

post-test (sesudah perlakuan). Kegiatan *pretest* dilakukan pada tanggal 13 juni 2019 kegiatan *pretest* yaitu anak menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana didepan kelas dengan menggunakan buku bercerita.

Setelah hasil *pretest* diketahui selanjutnya dilakukan *treatment* (perlakuan) menggunakan media *pop up book* guru menyiapkan media *pop up* yang disesuaikan dengan tema sebagai topik percakapan setelah selesai menyiapkan guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk tertib kemudian anak dikenalkan media *pop up book* yang telah disediakan oleh guru setelah dikenalkan media *pop up book* guru merangsang percakapan anak dengan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tema, setelah kegiatan percakapan selesai guru mentimpulkan topik yang baru saja diberikan dan guru mengevaluasi kegiatan percakapan kepada anak secara satu persatu dengan diberikan pertanyaan (apa, dimana, siapa, dan bagaimana) dan mengutarakan pendapatnya berdasarkan cerita yang ada di media *pop up book*.

Setelah kegiatan *treatment* selesai, dilakukan kegiatan *post-test* pada tanggal 24 Junu 2019. Kegiatan yang

dilakukan sama dengan kegiatan yang dilakukan saat *pre-test*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa media *pop up book* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B di PAUD Al-huda Palembang hal ini terbukti dari hasil peningkatan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu 42,6 ke hasil rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 66,2. Dan dengan hasil uji-t yaitu nilai $t_{hitung} = 6,0$ dan $t_{table} = 2,48$ dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{table}$ atau $6,0 > 2,48$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari media *pop up book* terhadap kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B di PAUD Al-huda Palembang.

Hal ini sejalan dengan teori Hanifah (2014: 50), *pop up book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya di buka. Dibandingkan dengan buku-buku teks pada umumnya,

pop up book dapat lebih memberikan kenikmatan dalam membacanya, dapat berinteraksi dengan baik melalui sentuhan dan juga pengamatan. Unsur kejutan yang dimiliki *pop up book* dapat menumbuhkan rasa penasaran bagi anak, sehingga membuat anak akan semakin gemar untuk membaca.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian ini didukung oleh Kurniawati (2016), dengan judul “Pengaruh Metode Bercakap-Cakap Berbasis Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A”. Data yang diperoleh bahwa kemampuan berbicara mengalami peningkatan. Hal tersebut diketahui dari perbandingan rata-rata skor *pre-test* sebesar 4,65 dan *post-test* sebesar 6,3. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan (apa, mengapa, bagaimana, dan dimana) dan mengutarakan pendapatnya.

Selain itu, senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Epritha (2018) dengan judul “Penerapan Media *Pop Up Book* Raksasa Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B TK

Dharmawanita Betet Kediri". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase nilai indikator mengalami peningkatan dengan 9 anak (45%) memiliki kemampuan berbicara yang baik, dan 11 anak (55%) memiliki kemampuan berbicara yang kurang. Karena pada siklus I belum mencapai indikator kinerja yang ditentukan yakni 75% anak yang memiliki kemampuan berbicara yang baik, maka dilakukan tindakan siklus ke II yang sesuai dengan refleksi siklus I agar kekurangan pada siklus I dapat ditingkatkan pada siklus II. Setelah dianalisis pada siklus I dan II maka kemampuan berbicara anak Kelompok B TK Dharmawanita Betet Kediri tahun ajaran 2017-2018 mengalami peningkatan sesuai indikator penilaian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Media *pop up book* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B (Usia 5-6 tahun) di PAUD Al-huda Palembang. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan

hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,0$ dan $t_{table} = 2,48$ dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{table}$ atau $6,0 > 2,48$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari media *pop up book* terhadap kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B di PAUD Al-huda Palembang.

- b. Kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan setelah peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media *pop up book* selama 6 kali pertemuan. Dimulai dari tanggal 17 Juni 2019 sampai dengan tanggal 24 Juni 2019.

Peneliti memberikan saran :

- a. Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan dapat menciptakan suatu media pembelajaran yang menarik dan kreatif agar anak tertarik dan termotivasi dalam belajar untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal.
- b. Guru lebih kreatif untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui media *pop up book*.

- c. Penelitian ini selanjutnya dapat menjadi acuan dalam menciptakan media pembelajaran yang kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasnida. 2015. *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Jaya Sari Puspita Melinda. 2017. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Kegiatan Bernyanyi di Kelas 1 di Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan dasar*. Vol. 8 Edisi 2
- Nizwardi jalinus dan Ambiyar. 2016. *Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA
- Susanto Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA
- Tarigan Hendry Guntur. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa
- Kurniawati Eriptha. 2018. Penerapan media pop up raksasa untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK dharma wanita betet kediri. *Jurnal program studi PGRA*. Vol. 8 No. 1
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.